

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengadopsi ataupun menerapkan prinsip dasar penelitian tentang ilmu alam ke dalam ilmu sosial. Maka dari itu asumsi yang dibangun dalam penelitian sosial yang kuantitatif adalah asumsi dari ilmu alam (Ismail, 2015: 62). Dipilih pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang spesifik dari para guru PAI perempuan yang berada di SMA se-kota Yogyakarta.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dari sesuatu yang akan diteliti atau sering juga disebut semua keadaan yang ada, faktor, kondisi, perlakuan ataupun tindakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Ismail, 2015: 64). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variable lain (Ismail, 2015: 65). Variabel independen

(X) dalam penelitian ini adalah Tuntutan Profesionalitas (X1) dan Kesejahteraan (X2).

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang menunjuk pada suatu pekerjaan ataupun jabatan yang menuntut adanya keahlian, tanggung jawab serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Sedangkan profesional memiliki arti sendiri yaitu yang menunjuk pada dua hal yakni orang yang melakukan dan penampilan ataupun kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Berbeda lagi dengan profesionalisme yang lebih menunjuk pada derajat ataupun tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesinya (Abu Bakar, 2010: 27). Alat ukur profesionalitas adalah kuisioner dengan skala *Gultman*.

Kesejahteraan adalah kondisi seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik makanan, pakaian, tempat tinggal, air yang bersih serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram lahir batin (Rosni, 2012: 57). Alat ukur kesejahteraan adalah kuisioner dengan skala *Gultman*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variable Dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Ismail, 2015: 65). Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah Stres.

Menurut Clonninger (1996) mendefinisikan stres dengan kondisi yang membuat tegang ketika seseorang mendapatkan masalah ataupun tantangan dan belum menemukan solusi serta banyaknya pikiran lain yang mengganggu (Safaria & Eka, 2012: 28). Alat ukur stres adalah kuisisioner yang mengadopsi pada penelitian yang dilakukan oleh *Gregory J. Boyle*, dkk tahun 1995 yang menggunakan skala *Likert*.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat dalam judul, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian serta maksud yang peneliti dan pembaca. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah tiga variabel sebagai berikut:

1. Profesionalitas

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang menunjuk pada suatu pekerjaan ataupun jabatan yang menuntut adanya keahlian, tanggung jawab serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Sedangkan profesional memiliki arti sendiri yaitu yang menunjuk pada dua hal yakni orang yang melakukan dan penampilan ataupun kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Berbeda lagi dengan profesionalisme yang lebih menunjuk pada derajat ataupun tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesinya (Abu Bakar, 2010: 27). Alat ukur profesionalitas adalah kuisisioner, dengan skala ordinal dan desain

pengukuran menggunakan skala *Gultman*. Peneliti membuat kuisisioner berdasarkan indikator profesionalitas menurut undang-undang dasar 1945 dan undang undang no 23 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional kemudian ditambah tiga indikator dari sumber lain yang berbeda yaitu dari pendapat Uzer Usman (2006). Kuisisioner terdiri dari 50 pertanyaan dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 1. Alternatif jawaban responden adalah “YA” skor 1 dan “TIDAK” skor 0.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik makanan, pakaian, tempat tinggal, air yang bersih serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram lahir batin. (Rosni,2012). Alat ukur kesejahteraan adalah kuisisioner dengan skala ordinal, dan desain pengukuran menggunakan skala *Gultman*. Peneliti membuat kuisisioner berdasarkan indikator menurut Kolle (dalam Bintarto 1989) yaitu aspek materi, fisik, mental dan spiritual (Rosni, 2012: 58). Kuisisioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor terendah 0 dan tertinggi 1. Alternatif jawaban responden adalah “YA” skor 1 dan “TIDAK” skor 0.

3. Stres guru

Menurut Clonninger (1996) mendefinisikan stres dengan kondisi yang membuat tegang ketika seseorang mendapatkan masalah ataupun tantangan dan belum menemukan solusi serta banyaknya pikiran lain yang mengganggu (Safaria & Eka, 2012: 28). Alat ukur stres adalah kuisisioner yang mengadopsi pada penelitian yang dilakukan oleh *Gregory J. Boyle, Mark G. Borg, Joseph M. Falzon, dan Anthony J. Baglioni, Jr* yang menggunakan skala *Likert*. Kuisisioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. Alternatif jawaban responden adalah “Tidak Stres” skor 1, “Sedikit Stres” skor 2, “Cukup Stres” skor 3, “Sangat Stres” skor 4 dan “Stres Sekali” skor 5.

D. Populasi, Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu (subyek dan lokasi) yang diteliti (Ismail, 2015: 66). Populasi dari penelitian ini adalah guru PAI perempuan yang ada di SMA Negeri maupun Swasta kota Yogyakarta yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability*

sampling adalah teknik pengambilan sampel tanpa memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 84). Populasi dalam penelitian ini sedikit sehingga mengharuskan peneliti menggunakan teknik *Sampling* kuota. *Sampling* kuota adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki atau pengambilan sampel yang diambil dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti.

Sampel yang diambil adalah 20 guru perempuan yang ada di 12 SMA negeri maupun swasta di Kota Yogyakarta. Dari 30 guru PAI perempuan yang terdapat dalam data Kemenag Kota Yogyakarta, peneliti hanya bisa mendapatkan data dari 20 guru saja, dikarenakan oleh beberapa hal, seperti: sekolah sudah tidak menerima penelitian mahasiswa pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni. Alasan lain karena adanya guru yang sudah purna namun namanya masih tercantum dalam data Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Ada juga sekolah yang tidak memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan alasan judul tidak sesuai dengan sekolah.

Daftar sekolah yang berhasil diambil data gurunya terlampir di belakang. Peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 19 Februari sampai dengan 31 Maret 2018.

3. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini

bertempat di 12 SMA yang ada di kota Yogyakarta. Daftar sekolah dan alamat terlampir di bab selanjutnya.

4. Waktu

Waktu penelitian ini dimulai tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti oleh peneliti untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, bisa berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2016: 142). Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel tuntutan profesionalitas, kesejahteraan dan stres guru.

Jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup dan cara mengisinya dengan menuliskan tanda centang pada jawaban yang dipilih. Angket tertutup merupakan pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawaban dan responden hanya memilih dari opsi tersebut. Sedangkan jenis pengukurannya menggunakan skala *Gultman* pada

variabel profesionalisme dan kesejahteraan, dan skala *Likert* pada variabel stres. Jawaban alternatif yang disediakan peneliti pada skala *Gultman* adalah Ya dan Tidak, sedangkan pada skala *Likert* disediakan alternatif jawaban Tidak Stres, Sedikit Stres, Cukup Stres, Sangat Stres dan Stres Sekali. Dengan penskoran sebagai berikut YA” skor 1 dan “TIDAK” skor 0 untuk skala *Gultman*. Dan “Tidak Stres” skor 1, “Sedikit Stres” skor 2, “Cukup Stres” skor 3, “Sangat Stres” skor 4 dan “Stres Sekali” skor 5 pada skala *Likert*. Pemberian bobot penskoran digunakan untuk menjaring daya yang diperoleh dari responden. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam teknis analisis data.

Angket profesionalitas dikembangkan berdasarkan dari Undang-Undang dasar 1945 dan undang undang no 23 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional kemudian ditambah tiga indikator dari sumber lain yang berbeda yaitu dari pendapat Uzer Usman (2006). Indikator profesionalitas meliputi memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, penguasaan teknologi, memiliki keptibadian yang baik, menjadi teladan yang baik, menguasai landasan pendidikan, menyusun program pembelajaran, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Angket kesejahteraan dikembangkan berdasarkan Kolle (dalam Bintarto 1989) yaitu aspek materi, fisik, mental dan spiritual. Dan

angket stres mengadopsi pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian *Gregory J. Boyle, Mark G. Borg, Joseph M. Falzon, dan Anthony J. Baglioni, Jr* yang berjudul *A Structural model of the dimensions of teacher stres* yaitu dengan menggunakan *Teacher Stres Inventory* (TSI). Kisi kisi pengembangan instrumen penelitian ini

Tabel 3.1
Kisi kisi instrumen profesionalitas

Variabel	Indikator Sub Variabel	Nomor Angket
Professional Guru	a. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik	1,2,3,
	b. Memiliki wawasan yang luas	4,5,6
	c. Menguasai kurikulum	7,8,9
	d. Menguasai media pembelajaran	10,11,12
	e. Penguasaan teknologi	13,14,15
	f. Memiliki kepribadian yang baik	16,17,18
	g. Menjadi teladan yang baik	19,20,21
	h. Menguasai landasan pendidikan	22,23,24
	i. Menyusun program pengajaran	25,26,27
	j. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan	28,29,30,31

Tabel 3.2
Kisi- kisi instrumen kesejahteraan

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah	
Kesejahteraan guru	Materi	Kualitas Rumah	1		1	
		Bahan Pangan	2,3	4	3	
	Fisik	Kesehatan	5,6,7,8		4	
		Lingkungan Alam		9	1	
	Mental	Pendidikan	10,11		2	
		Lingkungan Budaya	12		1	
	Spiritual	Moral etika	13,14		2	
		Keserasian Penyesuaian		15	1	
	Jumlah					15

Tabel 3.3
Kisi kisi instrumen Stres

Variabel	Indikator Sub Variabel	Nomor Angket
Stres	a. Beban kerja	9, 4, 6, 12
	b. Kelakuan siswa	2, 5, 7, 18, 11, 20
	c. Pengakuan profesional	1, 3, 8
	d. Sumber daya kelas	10, 14, 15, 16
	e. Hubungan rekan yang buruk	13,17, 19

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2005: 144). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan observasi secara langsung dan non-sistematis untuk mengetahui secara langsung data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian (Ismail, 2015: 77).

F. Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas terkait dengan seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala yang akan diteliti/diuji dan seberapa jauh alat itu dapat menunjukkan dengan benar gejala yang akan diteliti. Dengan demikian validitas terkait dengan aspek ketepatan pengukuran dan ketelitian atau kecermatan (Ismail, 2015: 81)

Dalam penelitian ini instrumen di uji validitas menggunakan program SPSS 15 *from windows*. Instrumen bisa dikatakan valid jika nilai hitung r (r_{hitung}) lebih besar ($>$) dari nilai tabel r (r_{tabel}) atau bisa dikatakan uji $t \leq 0,361$. Dan instrumen dikatakan tidak valid jika memiliki nilai hitung r (r_{hitung}) lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r (r_{tabel}).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas terkait dengan kemantapan skor atau keajegan hasil pengukuran, sehingga penting diperhatikan karena mempengaruhi stabilitas reading yang berarti jika instrument itu dilakukan secara berulang kepada responden akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk menentukan apakah sebuah instrument itu reliabilitas, peneliti dapat melakukan perbandingan hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang pada sejumlah subjek yang sama, setelah itu dicari koefisien korelasi antara hasil pertama dan berikutnya (Ismail, 2015:81). Kuisisioner dikatakan reliabel adalah kuisisioner yang

memiliki nilai koefisien alpaha $> 0,6$. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Cronbach's Alpha* dan dengan menggunakan bantuan program SPSS 15 *of windows*. Adapun ketentuan apabila nilai r (r_{hitung}) lebih besar ($>$) dari nilai tabel r (r_{tabel}) dapat dikatakan reliabel dan jika r (r_{hitung}) lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r (r_{tabel}) maka dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016: 147). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016: 147).

Untuk mengetahui deskripsi tingkatan profesionalitas, kesejahteraan serta stres guru, maka diperlukan pembagian kategori yang didasarkan pada pembagian interval kelas. Dalam penelitian ini pembagian kategori dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dari tabulasi data, peneliti dapat

menentukan luas penyebaran nilai yang merujuk pada pendapat Anas Sudijono (2011:50) sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = Total *Range* (rentangan)

H = Skor maksimum

L = Skor minimum

1 = Bilangan konstan

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Total *range*

k = Kategori

Setelah ditentukan luas penyebarannya maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif presentase. Deskripsi presentase diolah dengan cara yang telah dijelaskan oleh Anas (2001: 129) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

Analisis data selanjutnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan cara untuk menghitung pengaruh lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Tuhuleley, 2016: 82). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini peneliti mencari pengaruh tuntutan profesionalitas (X1) dan kesejahteraan (X2) terhadap stres (Y) guru PAI perempuan yang ada di SMA kota Yogyakarta.

Rumus regresi linier berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X₁ : variabel independen pertama

X₂ : variabel independen kedua

X_n : variabel independen ke n

a : sebuah konstanta

b₁ : koefisien dari X₁

b₂ : koefisien dari X₂

b_n : koefisien dari X_n

Sebelum dilakukan analisis data regresi linier berganda harus melewati uji prasyarat yang sering disebut dengan uji asumsi klasik. Uji

asumsi klasik terdiri dari empat macam (Tuhuleley, 2016: 84) sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak (Tuhuleley, 2016: 84). Penelitian dengan model regresi mensyaratkan memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada regresi menggunakan metode normal *Kolmogorof-Smirnov Z*. Jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui keadaan antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2010: 62). Model regresi yang baik adalah mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dengan cara melihat pada tabel *Coefficients* nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika *Tolerance* $> 0,1$, dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2010: 64). Model regresi yang baik adalah mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk heteroskedastisitas dapat dilihat pada *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur, yaitu di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Tuhuleley, 2016: 88).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan yang mana terjadi korelasi residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2010: 75). Model regresi yang baik menyaratkann tidak ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat dilihat dalam tabel model summary pada kolom *Durbin-Watson*. Untuk dapat mengetahui nilai tabel harus diketahui besarnya k yaitu banyaknya variabel independen dan jumlah sampel.

Aturan penyimpulan autokorelasi (Tuhuleley, 2016: 88)

- a. $d_U < d < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- b. $d < d_L$, atau $d > 4 - d_L$, terjadi autokorelasi
- c. $d_L < d < d_U$, atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$, tidak ada kesimpulan.

Setelah melakukan analisis data dengan analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu pengujian untuk menguji tingkat signifikan dari koefisien regresi, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi stres guru dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 83). Cara untuk uji F sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tiada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan signifikansi

Dengan melihat tabel ANOVA pada kolom sig, akan diketahuin nilai signifikansi

- c. Pengambilan keputusan

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

- d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai Sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka

kesimpulannya tergantung pada nilai sig yang didapatkan, apakah ada pengaruh variabel indeenden terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara dalam menguji t adalah sebagai berikut (Priyatno, 2010: 88):

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan signifikansi

Dengan melihat tabel *Coefficients* maka dapat diketahui nilai signifikansi

c. Pengambilan keputusan

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan nilai Sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka

kesimpulannya tergantung pada nilai signifikansi yang diperoleh. Apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menyusun proposal skripsi sampai dengan penulisan laporan penelitian dalam waktu berlangsungnya tahap-tahap penelitian.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan yaitu peneliti menentukan judul dan tempat penelitian. Setelah melewati pergantian judul dan tempat penelitian maka peneliti mendapatkan judul pengaruh tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Kementerian Agama kota Yogyakarta untuk mencari data guru PAI perempuan yang ada di kota Yogyakarta baik di sekolah negeri maupun swasta.

Selanjutnya peneliti menemui dosen pembimbing untuk melakukan konsultasi dan kontak waktu untuk melakukan penelitian, mulai dari penyusunan proposal skripsi sampai laporan hasil penelitian. Setelah semua itu selesai, peneliti melakukan seminar proposal pada 11 November 2017, dan selanjutnya melakukan revisi dari hasil seminar tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada bulan Februari 2018. Peneliti memilih Temanggung sebagai lokasi melakukan uji validitas dan reliabilitas dan memilih 30 responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang akan diteliti.

Selanjutnya penelitian membuat surat ijin penelitian di Prodi untuk melanjutkan penelitian di Kota Yogyakarta. Namun terlebih dahulu peneliti harus mengajukan proposal skripsi ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kota Yogyakarta disertakan surat rekomendasi dari prodi untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY. Setelah semua selesai, peneliti baru bisa memulai penelitian dengan mendatangi satu persatu sekolah yang terdapat guru PAI perempuan.

Pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan 31 Maret 2018. Dalam satu sekolah, peneliti paling tidak mendatangi sekolah tersebut 3 sampai 4 kali. Kedatangan pertama untuk memberikan surat penelitian dari prodi dan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY. Bila surat di acc dan mendapat ijin untuk melakukan penelitian, peneliti datang kembali untuk bertemu guru langsung dan menyerahkan angket namun sebelumnya peneliti sudah melakukan janji terlebih dahulu dengan guru melalui *whatsapp*. Setelah angket selesai diisi, peneliti

datang kembali ke sekolah untuk mengambil angket tersebut. Setelah terkumpul maka peneliti mengolah dan menganalisis data.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu membahas hasil penelitian dan mengkosultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan sidang penelitian atau munaqosah. Ketika sudah melakukan sidang penelitian peneliti melakukan revisi dari hasil sidang tersebut. Terakhir peneliti menjilid dan mengumpulkan ke Prodi serta perpustakaan.